

EFEKTIFITAS EDUKASI BERBASIS *FAMILY CENTERED MATERNITY CARE* TERHADAP DUKUNGAN KELUARGA DAN *SELF EFFICACY* PADA IBU *POSTPARTUM* DALAM PEMBERIAN ASI

Gusti Winarti¹, Siti Zahara Nasution², Farida Linda Sari Siregar³
Universitas Sumatera Utara^{1,2,3}
Gustiwinarti07@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektifitas edukasi berbasis *family centered maternity care* terhadap dukungan keluarga dan *self efficacy* pada ibu *postpartum* dalam pemberian ASI. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasy eksperimen* dengan desain *pretest* dan *posttest with control group*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 52 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang dimodifikasi dari kuesioner dukungan keluarga Nasution (2007) dan instrumen *self efficacy* menggunakan *Breastfeeding Self efficacy Scale-Short Form* (BSES-SF). Analisa data menggunakan uji Paired T-Test dan Independen T-Test. Hasil penelitian efektifitas intervensi terhadap dukungan keluarga *P-Value* 0,000 dan *self efficacy* 0,004. Kesimpulan yaitu edukasi berbasis *Family Centered Maternity Care* efektif dalam meningkatkan dukungan keluarga dan *self efficacy* pada ibu *postpartum* dalam pemberian ASI.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Edukasi, *Family Centered Maternity Care*, *Self efficacy*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effectiveness of family centered maternity care-based education on family support and self-efficacy for postpartum mothers in breastfeeding. The method used is quantitative research with a quasi-experimental design with a pretest and posttest design with a control group. The sample in this study consisted of 52 respondents. The research instrument used a family support questionnaire modified from Nasution's family support questionnaire (2007) and a self-efficacy instrument using the Breastfeeding Self-efficacy Scale-Short Form (BSES-SF). Data analysis used the Paired T-Test and Independent T-Test. The results of research on the effectiveness of interventions on family support, P-Value 0.000 and self-efficacy 0.004. The conclusion is that education based on Family Centered Maternity Care is effective in increasing family support and self-efficacy for postpartum mothers in breastfeeding.

Keywords: Education, Family Support, Family Centered Maternity Care, Self efficacy

PENDAHULUAN

ASI (air susu ibu) merupakan cairan putih yang dikeluarkan oleh kelenjar payudara wanita melalui proses laktasi (Widyastutik et al., 2021). ASI juga merupakan jenis makanan pada bayi yang mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan tubuh,

pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi (Vargas, 2023). Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2022 tentang pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan makanan dan minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral) (Girsang et al., 2021). Menyusui merupakan sebuah proses pemberian asi susu ibu (ASI) kepada bayi dan dengan menyusui dapat menciptakan kasih sayang yang erat antara ibu dan bayinya (Siregar, 2021).

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif adalah ancaman dalam tumbuh kembang anak yang akan berdampak pada kualitas hidup anak sebagai generasi bangsa (Lehan et al., 2023). Pemberian ASI merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan dan dapat menyebabkan stunting (Napitupulu & Karota, 2022). Bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki resiko sakit lebih besar dari pada bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif (Siregar et al., 2022). Kegagalan seorang ibu *postpartum* dalam memberikan ASI eksklusif tidak jauh dari produksi ASI yang tidak mencukupi, ibu yang tidak faham tentang cara menyusui yang benar dan kurangnya dukungan keluarga dalam pemberian ASI (Nasution et al., 2023). *Postpartum* atau masa nifas merupakan masa yang sangat penting karena pada fase ini terjadi beberapa perubahan pada ibu (Dewi et al., 2023), baik perubahan fisiologis maupun psikologis (Ririn et al., 2022).

Self efficacy ibu *postpartum* merupakan keyakinan seorang ibu terkait kemampuannya untuk menyusui bayinya dan memperkirakan apakah ibu memilih untuk menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dikeluarkan, kemampuan untuk meningkatkan atau tidak, dan bagaimana menanggapi kesulitan menyusui secara emosional (Shafaei et al., 2020). Manfaat dari *self efficacy* adalah dapat meningkatkan tingkat inisiasi menyusui dini, meningkatkan durasi pemberian ASI, mengurangi stress, kecemasan, meningkatkan kepuasan dan kesejahteraan (Buek et al., 2022).

Bantuan tenaga kesehatan sangat dibutuhkan khususnya perawat komunitas dalam memantau ibu, bayi dan keluarga saat berada dirumah. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan edukasi yang diberi yaitu dengan melibatkan keluarga (Li et al., 2021). Peran keluarga sangatlah penting untuk ibu dalam mengatasi masalah perubahan fisiologis dan psikologis ibu dalam menggapai perannya (Lufhiani et al., 2022). Strategi yang dilakukan dalam pemberian ASI yaitu dapat dilakukan dengan cara memberikan edukasi laktasi dengan berbasis *family centered maternity care* (FCMC). Edukasi dengan berbasis *family centered maternity care* (FCMC) merupakan pemberian asuhan kepada ibu dan keluarganya yang dimasukkan ke dalam siklus kehidupan keluarga sebagai peristiwa normal dan sehat (Rachmawati et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Rahmayanti et al., (2021), dengan judul pengaruh edukasi online berbasis *family centered maternity care* terhadap *self efficacy* ibu *postpartum* dalam pemberian ASI eksklusif menunjukkan hasil p value 0,000 yang artinya ada pengaruh signifikan. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan memberi edukasi online kepada ibu dan keluarga dengan memberi intervensi 4 kali seminggu selama 1 minggu pada ibu *postpartum* periode *early postpartum* melewati aplikasi *zoom cloud meeting*. Pemberian edukasi secara online dikarenakan pada saat penelitian terjadi wabah covid 19, yang membuat keterbatasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofiqoh et al., (2020), dengan judul pengaruh edukasi laktasi terhadap dukungan keluarga dalam pemberian ASI di Kabupaten Pekalongan diperoleh hasil ada pengaruh edukasi terhadap dukungan keluarga dalam

pemberian ASI. Intervensi berupa edukasi manajemen laktasi yang diberikan kepada ibu dan keluarganya setiap bulan sebanyak 3 kali selama kehamilan trisemester 3. Edukasi menggunakan lembar balik. Edukasi ini mampu meningkatkan kecukupan pengetahuan keluarga tentang manajemen laktasi sehingga keluarga merasa penting dalam merawat anggota keluarganya yang sedang menyusui.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul efektifitas edukasi berbasis family centered maternity care terhadap dukungan keluarga dan *self efficacy* pada ibu postpartum dalam pemberian ASI. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu materi edukasi disesuaikan dengan kondisi kebutuhan responden di Wilayah Kerja Puskesmas. Metode yang digunakan yaitu ceramah secara langsung dengan media booklet dan video. Sampel yang digunakan yaitu ibu hamil yang berusia 36-40 minggu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektifitas edukasi berbasis *Family Centered Maternity Care* terhadap dukungan keluarga dan *self efficacy* pada ibu postpartum dalam pemberian ASI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan desain *quasy eksperimen* dengan desain *pretest* dan *posttest with control group*. Penelitian ini dilakukan di UPT Puskesmas Kampung Baru pada bulan Januari – Maret 2024. Jumlah sampel sebanyak 52 responden yang dibagi menjadi 26 kelompok intervensi dan 26 kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* dengan kriteria inklusi ibu hamil dengan sua kandungan 9 bulan (36-40 minggu), tinggal serumah dengan keluarga (suami/orangtua/mertua/kerabat lainnya), tidak memiliki komplikasi berat, mengikuti program kerja Puskesmas dan bersedia berada di wilayah kerja UPT Puskesmas Kampung Baru setelah melahirkan. Kelompok intervensi mendapatkan edukasi laktasi dengan sebanyak 4 kali.

Prosedur pelaksanaan edukasi laktasi pada penelitian ini yaitu sesi 1 (kehamilan 36-40 minggu) melakukan pretest dan memberikan edukasi dengan topik konsep laktasi. Sesi ke 2 (hari ke-4 setelah lahir) memberikan edukasi tentang teknik memperbanyak produksi ASI. Sesi ke 3 (hari ke-7 setelah lahir) materi edukasi tentang meningkatkan dukungan keluarga dan *self efficacy* ibu pasca melahirkan. Sesi ke 4 (hari ke-10 setelah lahir) melakukan *posttest*. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan intervensi dan hanya mengikuti program kerja yang dilakukan oleh Puskesmas. Edukasi diberikan dengan metode diskusi, ceramah dan tatap langsung dengan media edukasi laptop, *booklet* dan video tentang keberhasilan pemberian ASI. Instrumen dukungan keluarga dengan melakukan modifikasi kuisisioner dukungan Nasution (2007) dan instrumen *self efficacy* menggunakan *breastfeeding self efficacy scale-short form* (BSES-SF) yang merupakan kuisisioner dari Dennis (2003). Kedua instrumen ini telah melewati tahap uji validitas dan uji reabilitas. Proses pengolahan data menggunakan SPSS dengan analisa data menggunakan uji *Paired T-Test* dan *Independen T-Test*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Sosio – Demografi di Wilayah Kerja
UPT Puskesmas Kampung Baru (n=52)

Karakteristik	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)

Usia Ibu				
< 17 tahun	1	3,8	1	3,8
17 - 25 tahun	9	34,6	4	15,4
26 – 35 tahun	14	53,8	17	65,4
36 - 45 tahun	2	7,7	4	15,4
Pendidikan				
Tidak sekolah	1	3,8	1	3,8
SD	0	0	1	3,8
SMP	5	19,2	6	23,1
SMA	19	73,1	15	57,7
Perguruan tinggi	1	3,8	3	11,5
Pekerjaan				
Tidak bekerja	24	92,3	23	88,5
Wiraswasta	1	3,8	0	0
Pegawai Swasta	1	3,8	1	3,8
Buruh	0	0	2	7,7
Tipe Keluarga				
Keluarga inti	2	7,7	7	26,9
Keluarga besar	24	92,3	19	73,1

Dari tabel 1. di atas diperoleh 52 responden yang terbagi menjadi 26 responden kelompok intervensi dan 26 responden kelompok kontrol. Kelompok intervensi mayoritas usia ibu 26 – 35 sebanyak 14 responden (53,8%), pendidikan SMA sebanyak 19 responden (73,1%), pekerjaan tidak bekerja sebanyak 24 responden (92,3%), dan tipe keluarga sebanyak keluarga besar sebanyak 24 responden (92,3%). Sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas usia ibu 26 – 35 sebanyak 17 responden (65,4%), pendidikan SMA sebanyak 15 responden (57,7%), pekerjaan tidak bekerja sebanyak 23 responden (88,5%), dan tipe keluarga sebanyak keluarga besar sebanyak 19 responden (73,1%).

Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampung Baru

Tabel 2.
Perbedaan Dukungan Keluarga Sebelum dan Sesudah Intervensi Edukasi Berbasis *Family Centered Maternity Care* di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampung Baru (n = 52)

Kelompok	N	Pretest		Posttest		Selisih Skor	P-Value
		Mean	±SD	Mean	±SD		
Intervensi	26	88,96	13,601	107,19	9,300	18,231	0,000
Kontrol	26	82,54	11,176	92,50	2,614	9,962	0,002

Pada tabel 2. Hasil uji paired t-test nilai *mean* kelompok intervensi *pretest* sebesar 88,96 dan *posttest* sebesar 107,19. Sedangkan pada kelompok kontrol *posttest* 82,54 dan *pretest* sebesar 92,50. Rentang skor sebesar 34-136. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pada *posttest* pada kedua kelompok.

Tabel 3.
Efektifitas Edukasi Berbasis *Family Centered Maternity Care* Terhadap Dukungan Keluarga Antara Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol (n=52)

Dukungan Keluarga	Mean	±SD	t	Signifikan
Kelompok Intervensi	107,19	9,300	3,844	0,000

Kelompok kontrol	92,50	13,327
------------------	-------	--------

Dari tabel 3 dari hasil uji independen t-test diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya Edukasi berbasis *Family Centered Maternity Care* efektif dalam meningkatkan dukungan keluarga pada ibu *postpartum* dalam pemberian ASI.

***Self efficacy* Sebelum Dan Sesudah Intervensi Edukasi Berbasis *Family Centered Maternity Care* Pada Ibu *Postpartum* Dalam Pemberian ASI**

Tabel 4.

Perbedaan *Self efficacy* Sebelum dan Sesudah Intervensi Edukasi Berbasis *Family Centered Maternity Care* di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kampung Baru (n=52)

Kelompok	N	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Selisih Skor	<i>P-Value</i>
		Mean	±SD	Mean	±SD		
Intervensi	26	33,69	5,774	39,65	4,345	-5,962	0,000
Kontrol	26	31,04	4,911	35,00	6,585	-3,962	0,016

Pada tabel 4 Hasil uji paired t-test nilai *mean* kelompok intervensi *pretest* sebesar 33,69 dan *posttest* sebesar 39,65. Sedangkan pada kelompok kontrol *pretest* 31,04 dan *posttest* sebesar 35,00. Rentang skor sebesar 12-48. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pada *posttest* pada kedua kelompok.

Tabel 5.

Efektivitas Edukasi Berbasis *Family Centered Maternity Care* Terhadap *Self efficacy* Antara Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol (n=52)

<i>Self efficacy</i>	Mean	±SD	t	Signifikan
Kelompok intervensi	39,65	4,345	3,008	0,004
Kelompok kontrol	35,00	6,585		

Dari tabel 5 dari hasil uji independen t-test diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya Edukasi berbasis *Family Centered Maternity Care* efektif dalam meningkatkan dukungan keluarga pada ibu *postpartum* dalam pemberian ASI.

PEMBAHASAN

Dukungan Keluarga Sebelum Dan Sesudah Intervensi Edukasi Berbasis *Family Centered Maternity Care* Pada Ibu *Postpartum* Dalam Pemberian ASI

Hasil uji paired t-test nilai *mean* kelompok intervensi *pretest* sebesar 88,96 dan *posttest* sebesar 107,19. Sedangkan pada kelompok kontrol *posttest* 82,54 dan *pretest* sebesar 92,50. Rentang skor sebesar 34-136. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pada *posttest* pada kedua kelompok.

Hal ini sejalan dengan penelitian Rafiqoh (2020), yang berjudul “pengaruh edukasi laktasi terhadap dukungan keluarga dalam pemberian ASI di Kabupaten Pekalongan” yang mana menjelaskan pada kelompok intervensi diberikan edukasi manajemen laktasi kepada ibu dan keluarganya dan pada kelompok kontrol tidak diberi apapun sehingga diperoleh mean dukungan keluarga pada kelompok kontrol 61,43 dan kelompok intervensi 68,10. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai *Mean* pada kedua kelompok. Nilai *P-Value* 0,001 < 0,005 yang berarti ada pengaruh edukasi manajemen laktasi terhadap dukungan keluarga pada ibu dalam memberikan ASI.

Pemberian edukasi manajemen laktasi pada keluarga akan meningkatkan dukungan keluarga pada ibu selama memberikan ASI. Peningkatan dukungan keluarga ini terjadi karena usia responden kedua kelompok dengan 25-45 tahun. Usia ini merupakan usia produktif yang mampu beraktivitas dengan baik. Kedua kelompok menunjukkan responden tidak bekerja sehingga mempunyai banyak waktu luang untuk memberikan ASI. Kedua kelompok tinggal dengan tipe keluarga besar yang memungkinkan lebih banyak anggota keluarga yang dapat membantu ibu dalam memberikan ASI pada bayinya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Supliyani et al., (2022), menjelaskan ada perbedaan nilai *Mean* pada kelompok intervensi yaitu 17,04 dan kelompok kontrol sebesar 9,454 dimana pada kelompok intervensi lebih tinggi. Diperoleh nilai *P-Value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan bermakna dukungan keluarga pada kelompok yang mendapatkan asuhan berpusat keluarga dan kelompok kontrol. Pemberian intervensi kepada keluarga dengan topik manajemen laktasi dapat membentuk sebuah dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada ibu dalam memberikan ASI. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada Ibu berupa dukungan informasi tentang pemberian ASI, dukungan emosional dan memotivasi ibu untuk memberikan ASI dan meningkatkan kepercayaan ibu dalam menggapai perannya menjadi seorang ibu.

Hasil penelitian menunjukkan kelompok intervensi mayoritas ibu tinggal bersama keluarga besar sebanyak 24 responden (92,3%) dan kelompok kontrol sebanyak 19 responden (73,1%). Penelitian ini ditegaskan oleh konsep teori keperawatan Ramona T. Merner. Untuk menggapai peran menjadi seorang ibu perlu adanya interaksi antara ibu, bayi dan ayah (keluarga yang palingde dekat) yang tinggal dalam satu rumah. Keluarga harus mampu memberi dukungan yang penuh kepada ibu sehingga ibu dapat menggapai perannya sehingga proses pemberian ASI dapat terlaksana.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Herlianty et al., (2023) menjelaskan tidak ada hubungan dukungan keluarga dalam pemberian ASI dengan nilai *P-Value* sebesar $0,278 > 0,05$. Mayoritas dukungan keluarga kurang baik sebesar 76% hal ini disebabkan karena keluarga tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai manajemen laktasi. Keluarga memiliki berbagai kesibukan sehingga keluarga tidak sempat mengikuti dan mencari informasi mengenai manajemen laktasi. Kurangnya pengetahuan keluarga mengakibatkan rendahnya dukungan keluarga pada setiap dimensinya. Seperti, rendahnya dukungan informasional yang dimiliki keluarga, sehingga keluarga ikut menyarankan ibu untuk memberikan makanan tambahan kepada bayinya.

***Self efficacy* Sebelum Dan Sesudah Intervensi Edukasi Berbasis *Family Centered Maternity Care* Pada Ibu Postpartum Dalam Pemberian ASI**

Penelitian ini menunjukkan hasil kelompok intervensi nilai *mean* sebelum diberikan intervensi sebesar 33,69 dan nilai *mean* setelah diberikan intervensi sebesar 39,65 sedangkan kelompok kontrol *pretest* sebesar 31,04 dan *posttest* sebesar 35,00 dengan rentang nilai 12 – 48. Hal ini menunjukkan bahwa skor *self efficacy* pada kelompok intervensi lebih besar setelah diberikan intervensi edukasi berbasis *family centered maternity care* dari pada kelompok kontrol. Nilai *p-value* sebesar $0,004 < 0,05$ artinya edukasi berbasis *family centered maternity care* efektif terhadap peningkatan *self efficacy* pada ibu postpartum dalam pemberian ASI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahmayanti (2021) yang berjudul “pengaruh edukasi online berbasis *family centered maternity care* terhadap *self efficacy*

ibu postpartum dalam pemberian ASI” menjelaskan *self efficacy* ibu postpartum dalam pemberian ASI sebelum diberikan edukasi dengan mean sebesar 41 dan mean setelah diberikan edukasi sebesar 59,8 hal ini menunjukkan terjadi kenaikan nilai mean sebesar 18,8. Hasil nilai *P-Value* sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya terdapat pengaruh edukasi online berbasis family centered maternity care terdapat *self efficacy* ibu postpartum dalam pemberian ASI. *Self efficacy* memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku. Seseorang yang memiliki *self efficacy* yang tinggi dalam memperoleh suatu keterampilan dan melaksanakan tugas akan lebih siap, lebih bekerja keras dan lebih tekun dalam menghadapi kesulitan.

Menurut penelitian Wulandari dan Susilawati (2021), masa nifas awal (24 jam -1 minggu) adalah fase yang sangat membutuhkan perhatian khusus terhadap involusi uterus. Pada keadaan normal hal yang perlu diperhatikan adalah tidak terjadi perdarahan, lokia tidak berbau busuk, tidak demam, ibu tercukupi makan dan minum serta ibu dapat menyusui dengan baik. Perubahan psikologis ibu pasca persalinan atas perbedaan yang dialaminya terdiri dari tiga fase yaitu fase *Taking In*, *Taking Hold* dan *Letting Go*. Pada fase *Taking In* ibu akan fokus pada pemenuhan kebutuhan pribadi seperti cairan, makanan, istirahat atau tidur. Setelah melahirkan ibu akan menceritakan tentang proses persalinan kepada orang terdekat sebagai mekanisme coping sebagai ibu (Susanti et al., 2020).

Pemberian informasi pada fase ini sangat dibutuhkan dan perlu dilakukan secara berulang karena sering kali ibu merasa cemas terhadap peran batunya sebagai seorang ibu. Pada Fase *taking Hold* sudah menunjukkan ketertarikan terhadap merawat bayi dan membutuhkan dukungan. Pada fase ini ibu menunjukkan perhatiannya dalam perawatan diri dan bayinya. Fase ini dimulai dari kesepuluh. Terakhir adalah fase *Letting Go* dimana pada fase ini ibu sudah mampu menyesuaikan diri dengan peran bayinya dan adanya peningkatan kemandirian dan peningkatan *self efficacy*.

Pemberian edukasi manajemen laktasi berbasis family centered maternity care merupakan edukasi yang diberikan kepada ibu yang berpusat kepada keluarga dengan menyediakan perawatan untuk wanita dan keluarga secara terintegrasi dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi. Edukasi dilakukan dalam 4 kali pertemuan yang dimulai dari usia kehamilan 9 bulan (36-30 minggu) sampai hari ke-10 ibu postpartum. Media yang digunakan pada penelitian yaitu booklet dan video.

Pemberian edukasi ini sejalan dengan pernyataan Pilus et al., (2022), yang menjelaskan meskipun wanita hamil pada penelitiannya telah mendapatkan beberapa kunjungan prenatal sebelum diberikan edukasi tetapi informasi yang diperoleh sangat buruk. Sehingga diperlukan pemberian edukasi ulang kepada ibu hamil yang dilanjut setelah masa postpartum. konsep family centered maternity care dengan menyediakan perawatan kepada ibu dan keluarga dimulai dari kehamilan, persalinan, nifas dan perawatan bayi. Periode edukasi pada penelitian ini yaitu pada usia *early postpartum*.

SIMPULAN

Simpulan yang ditarik dari penelitian ini adalah edukasi berbasis *family centered maternity care* efektif terhadap peningkatan dukungan keluarga dan *self efficacy* ibu postpartum dalam pemberian ASI.

SARAN

Disarankan kepada layanan kesehatan lebih meluaskan sasaran edukasi yang tidak hanya terfokus kepada ibu saja. Keikutsertaan keluarga dalam mengikuti edukasi akan meningkatkan pengetahuan, dukungan keluarga, *self efficacy* ibu postpartum dan ibu dapat menggapai peran menjadi seorang ibu dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Buek, K. W., O'Neil, M., & Mandell, D. J. (2022). Opportunities and Challenges for Family-Centered Postpartum Care During the COVID-19 Pandemic: A Qualitative Study of Nurse Perspectives. *BMC Nursing*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00875-5>
- Dewi, R. R., Ardian, J., & Lastyana, W. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, 4(2), 39-44. <https://doi.org/10.30812/nutriology.v4i2.3251>
- Girsang, B. M., Elfira, E., Sihotang, A. M., & Siregar, F. L. S. (2021). Pendampingan "Mb TESI" (Membuat Booster ASI) Daun Teh Torbangun. *Jurnal Pengabdian Magelang*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.33884/jpb.v3i01.2692>
- Herlianty, H., Ibrahim, S. A., Dahrianti, E. S., & Taherong, F. (2023). Dukungan Keluarga dan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Mamajang Makassar. *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, 14(3), 554-557. <http://dx.doi.org/10.33846/sf14312>
- Lehan, dkk. 2023. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 961-972. doi: <https://doi.org/10/31539/jks.v6i2.4856>.
- Lufhiani, Nasution, S. Z., Siregar, C. T., & Sitepu, N. F. (2022). Training and Assistance for Housewives' Group to Create a CEHATI Family (Smart, Healthy, and Active) in Efforts to Maintain Children's Health. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 454–467. Doi: <https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v7i1.7258>
- Napitupulu, Y. V., & Karota, E. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Stunting pada Balita di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 6(3), 149-154.. <https://doi.org/10.32419/Jppni.V6i3.256>
- Nasution, S. S., Karota, E., & Pramita, R. (2023). The Effectiveness of Moringa Leaf Consumption Interventions in Increasing Breast Milk Production and Postpartum Mother Health Status During the Covid 19 Pandemic in the Medan Johor Sub-District. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2626, No. 1). AIP Publishing. <https://doi.org/10.1063/5.0136266>
- Pilus, F. M., Ahmad, N., Zulkefli, N. A. M., & Shukri, N. H. M. (2022). Effect of Face-to-Face and Whatsapp Communication of A Theory-Based Health Education Intervention on Breastfeeding Self-Efficacy (Sebf Intervention): Cluster Randomized Controlled Field Trial. *JMIR Mhealth And Uhealth*, 10(9), E31996. <http://doi.org/10.2196/31996>
- Rachmawati, R., dkk. 2021. Pengaruh Edukasi Online Berbasis Family Centered Maternity Care terhadap Self Efficacy Ibu Postpartum dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), 92–100. <http://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/mercusuar>
- Rahmayanti, R., Oktafia, R., & Wahyuni, F. (2023). Education Package Based on Family Centered Maternity Care to Increase *Self efficacy* and Knowledge of Breastfeeding Mothers in the Covid Pandemic. *The Medical Journal of Malaysia*, 78(4), 530-533. <https://www.e-mjm.org/2023/V78n4/Breastfeeding.Pdf>
- Ririn, M., Wulandari, S., Made, N., Sukmandari, A., Putu, P., Purnamayanthi, I., Bina, S., Bali, U., & Com, ; Maderirinsw@gmail. (2022). Postnatal Education Package for Breastfeeding Motivation and Self-Efficacy among Mother with Early Stage

- Postpartum. *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 5(2).
<https://doi.org/10.35654/ijnhs.v5i2.549>
- Rofiqoh, S. (2020). Pengaruh Edukasi Laktasi terhadap Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(1), 153-157.
<https://Ejr.Umku.Ac.Id/Index.Php/Jikk/Article/Viewfile/745/488>
- Shafaei, F. S., Mirghafourvand, M., & Havizari, S. (2020). The Effect of Prenatal Counseling on Breastfeeding Self-Efficacy and Frequency of Breastfeeding Problems in Mothers with Previous Unsuccessful Breastfeeding: A Randomized Controlled Clinical Trial. *BMC Women's Health*, 20(1).
<https://doi.org/10.1186/s12905-020-00947-1>
- Supliyani, E., Handayani, I., & Suhartika, S. (2022). Asuhan Berpusat pada Keluarga Meningkatkan Dukungan Keluarga dan Keberhasilan Pemberian Asi Awal. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 76-85.
<https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2077>
- Siregar, C. T., Lufthiani, & Nasution, S. Z. (2022). Empowerment of Housewives Groups in Fulfilling Family Nutrition Through the Formation of Bekam Family (Quality, Creative and Independent) in Kecamatan Biru-Biru. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 491–502. <https://doi.org/10.32734/abdimestalenta.v7i2.7292>
- Siregar, F. L. S. (2021). Implementasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Ibu Hamil Trimester Tiga dalam Rangka Persiapan Laktasi. In *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, And Arts (LWSA)* (Vol. 4, No. 1). <https://doi.org/10.32734/Lwsa.V4i1.1160>
- Susanti, E., & Bakara, D. M. (2020). The Effect Of Lactation Education In Third Trimester Pregnant Women on Self-Efficacy In Breastfeeding. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, 6(11), 40-47.
<http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/639>
- Vargas, P. T. 2023. Breastfeeding, the Importance of Education During Neonatal Hospitalization. *Infant Nutrition and Feeding*, 1–12. DOI: 10.5772/intechopen.112257
- Widyastutik, D., Nurjanah, S., Wulandari, R., & Pratiwi, E. N. (2021). Penerapan Edukasi Family Centered Maternity Care terhadap Perilaku Ibu Postpartum Melalui Asuhan Home Care. *Jurnal Ilmiah Pannmed*, 16(1), 182–190. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2452498&val=23396&title=Studi%20Literatur%20Faktor-Faktor%20yang%20Mempengaruhi%20Breastfeeding%20Self%20Efficacy>
- Wulandari, P., & Susilawati, S. (2021). Studi Literatur: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy. *Jurnal Kebidanan Poltekkes Kemenkes Malang*, 3, 6-20.
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2452498&val=23396&title=Studi%20Literatur%20Faktor-Faktor%20yang%20Mempengaruhi%20Breastfeeding%20Self%20Efficacy>